

Pengolahan Sampah dan Limbah Rumah Tangga dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Bontomanai kabupaten Takalar

Amaliah Natsir*

S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Jl. Tun Abdul Razak (Hertasning
Baru),

Poros Makassar-Gowa, Kode Pos 92113

*amaliahnatsir@gmail.com

ABSTRAK

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah satu Program Nasional di bidang sanitasi yang bersifat lintas sektoral. Program ini telah dicanangkan pada bulan Agustus 2008 oleh Menteri Kesehatan RI. Antara 5 pilar STBM yang tidak kalah penting adalah pilar ke 4 dan pilar ke-5 yaitu Pengamanan sampah rumah tangga dengan benar dan pengamanan limbah cair rumah tangga dengan aman. Banyak masyarakat yang berada di Desa Bontomanai belum mengelola sampah atau limbah mereka dengan baik dan benar. Masyarakat di sana hanya mengelola sampah dengan cara dibakar, dibuang ke sungai, dan dibuang sembarangan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penerapan pilar ke 4 dan ke 5 STBM yaitu upaya pengamanan sampah rumah tangga dengan benar dan upaya pengamanan limbah cair rumah tangga dengan aman. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Desa Bontomanai Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Metode yang dilakukan adalah pemberian materi berupa kuesioner tes terdiri dari 15 pertanyaan kepada seluruh masyarakat yang hadir untuk mengukur sejauh mana pengetahuan atau sikap peserta penyuluhan tentang pengolahan sampah dan limbah rumah tangga. Dari hasil kuesioner tes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan sudah memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik dalam hal proses pengolahan sampah dan limbah rumah tangga. Diharapkan adanya kesadaran dan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang sehat.

Kata kunci: Sanitasi, Pengolahan Sampah, Limbah

ABSTRACT

Community-Based Total Sanitation (STBM) is a National Program in the field of sanitation that is cross-sectoral in nature. This program was launched in August 2008 by the Indonesian Minister of Health. Among the 5 pillars of STBM, which are no less important are the 4th pillar and the 5th pillar, namely securing household waste properly and securing household liquid waste safely. Many people in Bontomanai Village do not manage their rubbish or waste properly and correctly. The people there only manage waste by burning it, throwing it into rivers, and throwing it away carelessly. The aim of this service activity is to increase public knowledge and understanding regarding the implementation of the 4th and 5th pillars of STBM, namely efforts to properly safeguard household waste and efforts to secure household liquid waste safely. This activity was carried out at the Bontomanai Village Office, Mangarabombang District, Takalar Regency. The method used was providing material in the form of a test questionnaire consisting of 15 questions to all the people present to measure the extent of knowledge or attitudes of counseling participants regarding waste and household waste processing. From the results of the test questionnaire, it shows that the majority of activity participants already have a fairly good level of knowledge and understanding regarding the processing of waste and household waste. It is hoped that there will be public awareness and desire to participate in creating a healthy environment.

Keywords: Sanitation, Waste Management, Waste

1. PENDAHULUAN

Saat ini sampah menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh berbagai negara berkembang maupun negara maju di dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan sampah yang ada di Indonesia akibat dari kompleksnya permasalahan yang terkait dengan kepadatan penduduk (Neli Aida, 2018). Pertumbuhan penduduk yang terus-menerus akan menyebabkan tingginya aktivitas manusia yang berpengaruh terhadap meningkatnya konsumsi masyarakat. Semakin tinggi konsumsi dan aktivitas masyarakat akan meningkatkan sampah yang dihasilkan dari kehidupan sehari-hari (Dewanti, 2020).

Pengelolaan sampah melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengolahan sampah hingga pada proses pembuangan akhir (Sahil, 2016). Belum adanya perencanaan dalam pengelolaan sampah yang mengakibatkan kurang maksimalnya sistem pengelolaan sampah. Selain itu, belum adanya tempat pengelolaan sampah menjadi permasalahan yang mendasari hal tersebut (Nilam, 2016).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah satu Program Nasional di bidang sanitasi yang bersifat lintas sektoral. Program ini telah dicanangkan pada bulan Agustus 2008 oleh Menteri Kesehatan RI. STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Strategi Nasional STBM diatur pada Kepmenkes No 3 tahun 2014. Strategi ini menjadi acuan bagi petugas kesehatan dan instansi yang terkait dalam penyusunan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi terkait dengan sanitasi total berbasis masyarakat.

Strategi yang dilakukan adalah dengan prinsip keteladanan. Pendekatan ini dimulai dari para tokoh masyarakat, karena budaya meniru tokoh panutan di masyarakat cukup tinggi. Para tokoh masyarakat melihat dirinya sendiri, dan menilai sendiri apakah mereka sudah mengubah perilaku atau belum. Sesudah para tokoh masyarakat dan kadernya berubah perilakunya (stop buang air besar sembarangan/SBABS), baru mereka masuk ke masyarakat untuk memicu. Idealnya STBM dilaksanakan dengan menggunakan Azas Tridaya. Azas Tridaya yang dimaksud adalah pemberdayaan manusia (pelatihan), pemberdayaan usaha (sampah dan limbah) dan pemberdayaan lingkungan (STBM).

Strategi Nasional STBM memiliki indikator outcome yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Sedangkan indikator output-nya yang meliputi 5 pilar STBM yaitu sebagai berikut (Novita Rani, 2021):

1. Tidak BAB sembarangan (Stop BABS)
2. Mencuci tangan pakai sabun (CTPS)
3. Mengelola air minum dan makanan rumah tangga yang aman
4. Pengamanan sampah rumah tangga dengan benar
5. Pengamanan limbah cair rumah tangga dengan aman

Antara 5 pilar STBM yang tidak kalah penting adalah pilar ke 4 dan pilar ke-5 yaitu Pengamanan sampah rumah tangga dengan benar dan pengamanan limbah cair rumah tangga dengan aman.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah timbulan sampah secara nasional yang terdiri dari 200 Kabupaten/kota sebesar 21,45 juta ton pada tahun 2021. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) berdasarkan data di Indonesia mencatat bahwa Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton pada tahun 2021. Jumlah itu menurun 33,33% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 32,82 juta ton. Kondisi tersebut berbeda dengan tahun 2020 yang jumlah sampahnya justru meningkat 12,63%. Sementara, jumlah timbulan sampah pada 2019 sebanyak 29,14 juta ton.

Berdasarkan data SKI 2023 Pengelolaan sampah rumah tangga hanya 34,9% yang dikelola oleh pemerintah dengan cara diangkut petugas kebersihan, sementara sisanya dikelola oleh masyarakat sendiri dengan cara dibakar, dibuang ke selokan, dibuang sembarangan tempat, dan dikubur. Untuk menanggulangi permasalahan sampah di Desa Bontomanai, maka diperlukan pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Upaya ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dengan program unggulan 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

diharapkan timbunan sampah dapat berkurang atau bahkan tidak tersisa sama sekali yang sering diistilahkan zero waste system.

Tujuan kegiatan pengabdian ini secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penerapan pilar ke 4 dan ke 5 STBM yaitu upaya pengamanan sampah rumah tangga dengan benar dan upaya pengamanan limbah cair rumah tangga dengan aman.

Adapun tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman fasilitator (para kader, tokoh masyarakat, masyarakat Desa Bontomanai) tentang upaya pengamanan sampah rumah tangga dengan benar dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman fasilitator (para kader, tokoh masyarakat, masyarakat Desa Bontomanai) upaya pengamanan limbah cair rumah tangga dengan aman

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Banyak masyarakat yang berada di Desa Bontomanai belum mengelola sampah atau limbah mereka dengan baik dan benar. Masyarakat di sana hanya mengelola sampah dengan cara dibakar, dibuang ke sungai, dan dibuang sembarangan. Untuk menanggulangi permasalahan sampah di Desa Bontomanai, maka diperlukan pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Upaya ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dengan program unggulan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) diharapkan timbunan sampah dapat berkurang atau bahkan tidak tersisa sama sekali yang sering diistilahkan zero waste system.

Dalam masalah ini pihak Universitas Patria Artha melalui dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat ingin melakukan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dan limbah melalui proses pemaparan dan diskusi guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman fasilitator dan masyarakat sekitar dalam pengelolaan sampah dan limbah dengan benar agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan di Desa Bontomanai.

Adapun target atau sasaran pengabdian kepada Masyarakat adalah kader-kader kesehatan, tokoh masyarakat dan masyarakat yang ada di wilayah Desa Bontomanai Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Sedangkan luaran yang diharapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, akan menghasilkan laporan, dengan pokok bahasan mengenai tentang upaya pengamanan sampah rumah tangga dengan benar dan berupa laporan pengabdian masyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bekerja sama dengan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Prodi S1 Kesehatan Masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Desa Bontomanai Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, selama 1 (hari) pada tanggal 10 Agustus 2024. Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian materi upaya pengamanan sampah rumah tangga dengan benar dan upaya pengamanan limbah cair rumah tangga dengan aman Pemaparan materi oleh pemateri dan dilanjutkan dengan pemahaman materi melalui diskusi dan tanya jawab. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tes untuk mengukur tingkat pengetahuan atau sikap masyarakat tentang materi yang diberikan mengenai sampah dan limbah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pemateri memberikan materi dilakukan pretes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang upaya pengamanan sampah rumah tangga dengan benar dan upaya pengamanan limbah cair rumah tangga dengan aman (Pilar 4 dan 5 STBM). Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dan pemicuan pilar 4 dan 5 STBM ini.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Untuk pengelolaan air limbah cair rumah tangga, dilaporkan sebagian besar warga mengalirkan limbah cair hasil kamar mandi, cucian dan dapur ke halaman belakang rumah yang sekalian kebun mereka. Berdasarkan hasil permasalahan tersebut dapat disimpulkan masing kurang kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dan limbah cair rumah tangga yang baik dan benar.

Selanjutnya perlu dilakukan pendekatan yang lebih komprehensif kepada masyarakat dengan cara memberikan simulasi tentang STBM oleh fasilitator yang didukung oleh pemerintahan setempat dan instansi pendidikan.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, dan penambahan pengetahuan tidak bisa hanya dalam waktu singkat, tetapi harus terus menerus dan berkelanjutan (Notoatmodjo, 2018).

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 35 peserta, dimulai dengan dilakukannya pembagian kuesioner tes terdiri dari 15 pertanyaan kepada seluruh masyarakat yang hadir untuk mengukur sejauh mana pengetahuan atau sikap peserta penyuluhan tentang pengolahan sampah dan limbah rumah tangga. Setelah pengumpulan kuesioner tes dilanjutkan dengan pemaparan materi disertai dengan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan tentang definisi sampah dan limbah, jenis sampah maupun cara pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar sehingga dapat menurunkan angka kejadian penyakit menular berbasis lingkungan.



Dari hasil kuesioner tes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan sudah memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik dalam hal proses pengolahan sampah dan limbah rumah tangga.

Saat ini sampah menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh berbagai negara berkembang maupun negara maju di dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan sampah yang ada di Indonesia akibat dari kompleksnya permasalahan yang terkait dengan kepadatan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang terus-menerus akan menyebabkan tingginya aktivitas manusia yang berpengaruh terhadap meningkatnya konsumsi masyarakat.

Sampah atau limbah rumah tangga merupakan limbah yang dihasilkan setiap harinya oleh masyarakat. Sampah ini pada dasarnya bisa dibuang ke TPA bersamaan dengan sampah jenis lainnya. Pemberian informasi tentang pemahaman masyarakat tentang upaya pengamanan sampah rumah tangga dengan benar dan upaya pengamanan limbah cair rumah tangga dengan aman sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga sampah organik yang dihasilkan tidak lagi langsung dibuang begitu saja dan dibakar. Selain itu keberadaan sampah organik ini bisa menimbulkan bau busuk dan juga menyebabkan pencemaran lingkungan sekitar juga bisa dikurangi.

Tujuan pembelajaran pilar 4 dan 5 STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)

1. Masyarakat mengetahui jenis – jenis sampah
2. Masyarakat mengetahui akibat dari buang sampah sembarangan.
3. Masyarakat berpartisipasi dalam rangka membangun sanitasi di lingkungannya dan mencegah perusakan kelestarian lingkungan akibat sampah.
4. Masyarakat mengetahui jenis-jenis pengelolaan air limbah

5. Masyarakat memahami dan mampu menyampaikan informasi kepada teman di lingkungan sekolah dan masyarakat tentang pengelolaan air limbah rumah tangga.

Menurut Undang-undang RI No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup dikatakan bahwa limbah adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan. Limbah dibagi menjadi limbah rumah tangga/domestik dan limbah industri. Limbah rumah tangga/domestik adalah limbah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga yang dapat berupa limbah padat, dan limbah cair. Definisi dari limbah B3 berdasarkan BAPEDAL (1995) ialah setiap bahan sisa (limbah) suatu kegiatan proses produksi yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) karena sifat (toxicity, flammability, reactivity, dan corrosivity) serta konsentrasi atau jumlahnya yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak, mencemarkan lingkungan, atau membahayakan kesehatan manusia (Rara SU, 2013).



Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga) yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Di mana masyarakat bermukim, di sanalah berbagai jenis limbah akan dihasilkan. Ada sampah, ada air kakus (black water), dan ada air buangan dari berbagai aktivitas domestik lainnya (grey water). Limbah domestik sendiri sering disebut dengan limbah rumah tangga karena limbah domestik merupakan limbah yang berasal dari rumah tangga (Yulis, 2016).

Pembakaran sampah secara terbuka merupakan salah satu alternatif bagi pengelolaan sampah yang banyak dipilih oleh masyarakat khususnya di perdesaan. Di satu sisi, pembakaran sampah merupakan metode pengelolaan sampah yang mudah untuk menghilangkan sampah tetapi disisi lain, pembakaran sampah dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan. Salah satu dampak negatif pembakaran sampah adalah munculnya emisi gas rumah kaca yang menyebabkan terjadinya pemanasan global.



Pada limbah domestik, dibedakan menjadi 2 berdasarkan bentuknya, yaitu limbah domestik cair dan limbah domestik padat. Limbah domestik cair biasanya berupa air bekas cucian yang mengandung detergen, air bekas mandi yang mengandung sabun, minyak goreng bekas, dll. Sedangkan limbah domestik padat bisa berupa sisa sayur, sisa makanan, dll. Pembuangan limbah domestik dalam bentuk limbah cair dapat menyebabkan pencemaran lingkungan apabila kualitas dari limbah tersebut tidak memenuhi baku mutu limbah. Dalam kegiatan industri, air limbah akan mengandung zat-zat yang dihasilkan dari sisa bahan baku, sisa pelarut atau bahan adiktif, produk terbuang atau gagal, pencucian dan pembilasan peralatan, blowdown beberapa peralatan dan sistem air pendingin, serta sanitary wastes.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tata cara pengolahan sampah dan limbah rumah tangga sudah cukup baik dan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang sehat mengalami peningkatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kegiatan dan penyusunan laporan hasil Pengabdian Masyarakat ini banyak mendapatkan bantuan dan kontribusi lainnya dari berbagai pihak, oleh sebab itu penyusun ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat, dosen dan seluruh mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti,M.,Purnomo,E.P.,& Salsabila,L (2020). Analisa Efetifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai Smart City di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Adminitrasi Publik*, 5(1) 21-29. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkpp>
- Kemenkes RI 2014. Kurikulum dan Modul Pelatihan fasilitator STBM
- Neli Aida, A. R. (2018). *Willingness To Pay* Pengelolaan Sampah di Pasar Tugu Kota Bandar Lampung . *JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*, 1-10.
- Nooatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita Rani 2021. Modul Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
- Rara SU, 2020. Cara mengelola limbah rumah tangga.Prehatin TN. 2013. Gambaran Sanitasi Dasar Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Jurnal IKESMA Volume 9 Nomor 2 September 2013
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023
- Yulis Indriyani. 2016. Kajian Strategi Promosi Kesehatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. *Unnes Journal of Public Health* 5 (3) (2016)